Vol. 4 No. 1 (2026) e-ISSN: 3031-0946
Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan
https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI

Literasi Informasi Digital Mahasiswa PIAUD dalam Penelusuran Referensi Ilmiah untuk Penulisan Karya

Khadijah[1], Ovy Dwi Ramzani[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: khadijah@uinsu.ac.id[1], ramzani0308231003@uinsu.ac.id[2]

Abstrak

Penelusuran referensi ilmiah berbasis online merupakan bagian penting dari literasi informasi digital yang perlu dimiliki mahasiswa, termasuk mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dalam menyusun makalah, artikel, proposal, hingga skripsi. Artikel ini bertujuan menjelaskan pengertian penelusuran referensi ilmiah berbasis online, platform yang dapat digunakan, etika penggunaan referensi online, serta kelebihan dan kekurangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan artikel jurnal dan sumber resmi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelusuran referensi online mencakup proses sistematis mulai dari menentukan kebutuhan informasi, memilih kata kunci, memilih platform, menyaring hasil, memeriksa kredibilitas sumber, hingga memanfaatkannya secara etis. Platform seperti Perpusnas e-Resources, iPusnas, Google Scholar, perpustakaan digital, DOAJ, Scopus, dan ScienceDirect memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perlu dipilih sesuai kebutuhan. Etika akademik meliputi pemilihan sumber kredibel, pencantuman sumber, penghindaran plagiarisme, parafrase yang benar, penggunaan kutipan langsung secara proporsional, pemeriksaan keakuratan bibliografi, dan penggunaan aplikasi manajemen referensi secara etis. Kemudahan akses, efisiensi, dan cakupan sumber yang luas perlu diimbangi kemampuan mengevaluasi kualitas sumber dan literasi digital.

Kata kunci: literasi informasi digital; penelusuran referensi; karya ilmiah; etika akademik; mahasiswa PIAUD.

LATAR BELAKANG

Penelusuran referensi ilmiah berbasis online merupakan kegiatan mencari, menemukan, mengakses, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi ilmiah dengan memanfaatkan jaringan internet dan basis data digital. Kegiatan tersebut tidak hanya sebatas mencari informasi melalui internet, tetapi juga mencakup proses menentukan kebutuhan informasi, menggunakan kata kunci yang tepat, memilih sumber yang relevan, serta memeriksa kredibilitas dan keaslian sumber sebelum digunakan dalam karya ilmiah. Dengan demikian, kemampuan menelusuri referensi online menjadi salah satu bagian dari literasi informasi digital yang perlu dimiliki oleh mahasiswa.

Kualitas referensi yang digunakan dapat memengaruhi kualitas dan kekuatan suatu karya ilmiah. Referensi yang tepat dan kredibel membantu memperkuat landasan teori, mendukung argumentasi, serta memberikan informasi yang relevan dengan topik yang dikaji. Sebaliknya, penggunaan sumber yang tidak jelas atau tidak dapat dipertanggungjawabkan dapat mengurangi kualitas karya ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mampu menemukan sekaligus mengevaluasi sumber sebelum menjadikannya rujukan.

Kemampuan tersebut dibutuhkan oleh mahasiswa, dosen, peneliti, maupun pihak lain yang terlibat dalam kegiatan akademik. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), kemampuan ini diperlukan ketika menyusun makalah, artikel ilmiah, proposal penelitian, skripsi, maupun tugas akademik lainnya, mulai dari tahap menentukan topik, menyusun landasan teori, mencari hasil penelitian terdahulu, hingga memperkuat pembahasan. Referensi dapat diperoleh melalui berbagai platform digital, baik yang dikelola lembaga nasional seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, iPusnas, dan repositori perguruan tinggi, maupun penyedia database internasional seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan

ScienceDirect. Setiap platform memiliki karakteristik dan cakupan sumber yang berbeda sehingga pengguna perlu memilih platform sesuai dengan jenis referensi yang dibutuhkan.

Sumber digital membuat pencarian referensi dapat dilakukan secara lebih fleksibel tanpa harus selalu datang langsung ke perpustakaan. Namun, kemudahan tersebut tetap perlu disertai kemampuan memilih dan mengevaluasi sumber agar referensi yang digunakan benar-benar relevan dan dapat dipercaya. Etika juga menjadi bagian penting karena penggunaan referensi online harus dilakukan dengan menghargai karya orang lain, mencantumkan sumber, melakukan parafrase dengan benar, menghindari plagiarisme, serta memeriksa kembali keakuratan informasi bibliografis.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas empat hal, yaitu (1) pengertian penelusuran referensi ilmiah berbasis online, (2) platform yang dapat digunakan untuk menelusuri referensi ilmiah, (3) etika dalam menggunakan referensi online, serta (4) kelebihan dan kekurangan penelusuran referensi ilmiah berbasis online, sebagai bagian dari penguatan literasi informasi digital mahasiswa PIAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, laman resmi penyedia layanan referensi, dan sumber akademik lain yang relevan dengan topik literasi informasi, penelusuran referensi ilmiah, platform pencarian akademik, serta etika kutipan dan plagiarisme. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyajikan informasi dari berbagai sumber ke dalam kategori pembahasan: konsep penelusuran referensi online, platform penelusuran, etika penggunaan referensi, serta kelebihan dan kekurangannya, kemudian menarik kesimpulan dari kategori tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penelusuran Referensi Ilmiah Berbasis Online

Penelusuran referensi ilmiah berbasis online adalah kegiatan mencari, menemukan, mengakses, dan mengevaluasi sumber informasi ilmiah seperti artikel jurnal, buku, prosiding, skripsi, tesis, maupun disertasi dengan memanfaatkan jaringan internet dan basis data digital, tanpa harus mendatangi perpustakaan fisik secara langsung. Kegiatan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari literasi informasi, yaitu seperangkat kemampuan seseorang dalam menentukan kebutuhan informasi, menemukan sumber yang relevan, mengevaluasi kredibilitasnya, lalu memanfaatkannya secara etis dalam penulisan karya ilmiah. Penelusuran online pada dasarnya merupakan pergeseran dari cara klasik pencarian pustaka di rak perpustakaan menuju pencarian melalui mesin pencari akademik dan basis data terindeks yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memperluas jangkauan sumber tanpa terhambat keterbatasan koleksi fisik suatu institusi (Rahmawati, 2021).

Secara konseptual, kegiatan ini tidak berhenti pada sekadar “mencari di internet”, melainkan mencakup rangkaian proses sistematis mulai dari identifikasi kata kunci, pemilihan basis data yang sesuai, penyaringan hasil pencarian, hingga verifikasi keaslian dan kredibilitas sumber. Fitri dan Prasetyawan (2020) menjelaskan bahwa literasi informasi dalam penyusunan karya tulis ilmiah meliputi identifikasi kebutuhan informasi ilmiah, penelusuran informasi ilmiah, pemanfaatan informasi ilmiah, hingga komunikasi hasil informasi tersebut ke dalam tulisan. Dengan demikian, penelusuran referensi berbasis online bukan sekadar keterampilan teknis mengoperasikan mesin pencari, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis dalam menilai mutu dan relevansi sumber yang ditemukan.

Platform untuk Menelusuri Referensi Ilmiah

Di era ledakan informasi digital, kemampuan menelusuri referensi ilmiah yang kredibel menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki mahasiswa, dosen, maupun peneliti (Ningsih &

Sayekti, 2023). Referensi ilmiah dapat diperoleh melalui mesin pencari akademik, perpustakaan digital, database jurnal, repositori institusi, dan penyedia buku elektronik, yang membantu mahasiswa menemukan artikel jurnal, buku digital, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, serta publikasi ilmiah lain yang relevan. Penelusuran literatur yang dilakukan secara sistematis penting karena kualitas sumber yang ditemukan akan memengaruhi ketepatan dan kekuatan suatu karya ilmiah (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Literasi informasi pun tidak sekadar soal menemukan sumber, tetapi juga mengevaluasi kualitas, relevansi, dan reputasi sumber sebelum dijadikan rujukan (Hasan & Djaenudin, 2023).

Di tingkat nasional terdapat dua platform yang perlu diketahui, yaitu Garuda (Garba Rujukan Digital) yang dikelola Kemdiktisaintek sebagai portal pengindeks jurnal nasional, dan SINTA (Science and Technology Index) yang digunakan untuk memetakan kinerja dan reputasi jurnal maupun peneliti di Indonesia. Kajian bibliometrik terhadap topik literasi informasi menunjukkan bahwa jumlah publikasi bertema ini terus meningkat sejak 2019, dengan pemanfaatan Google Scholar dan Scopus sebagai sumber data utama dalam pemetaan tren riset kepustakawanan di Indonesia (Lestari & Dewanti, 2025). Ringkasan platform yang dibahas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Platform penelusuran referensi ilmiah berbasis online

Platform	Pengelola / Jenis	Karakteristik Utama	Catatan Akses
Perpusnas e-Resources	Perpustakaan Nasional RI; layanan koleksi digital langganan	Jurnal ilmiah, e-book, dan sumber elektronik (ScienceDirect, Springer Nature, Wiley, Taylor & Francis, EBSCO, Cambridge University Press, dan open access)	Melalui akun anggota Perpusnas
iPusnas	Perpustakaan Nasional RI; perpustakaan digital	Berfokus pada koleksi buku elektronik	Dibaca melalui perangkat pengguna
Google Scholar	Mesin pencari akademik	Artikel jurnal, buku, tesis, disertasi, abstrak; fitur related articles, cited by, dan pencarian penulis	Mudah digunakan
Perpustakaan digital	Perpustakaan/institusi (termasuk perguruan tinggi)	E-book, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan prosiding	Melalui jaringan internet
DOAJ	Direktori jurnal open access	Mengindeks jurnal dari berbagai bidang dan negara; pencarian berdasarkan kata kunci, judul, subjek, atau nama jurnal	Terbuka, tanpa langganan
Scopus	Database bibliografis dan sitasi	Artikel jurnal, prosiding, dan informasi sitasi	Umumnya via institusi atau langganan
ScienceDirect	Elsevier; penerbit dan penyedia literatur	Artikel jurnal dan buku akademik; penyaringan berdasarkan tahun, bidang, dan tipe publikasi	Sebagian berbayar, sebagian open access

Perpustakaan Nasional RI melalui layanan e-Resources

Layanan ini menyediakan akses terhadap berbagai koleksi digital yang dilanggan oleh Perpusnas, termasuk jurnal ilmiah, e-book, dan sumber referensi elektronik lainnya. Pengguna yang telah menjadi anggota dapat memanfaatkan koleksi tersebut melalui akun anggota. Platform ini bermanfaat bagi mahasiswa karena menyediakan sumber akademik dari penerbit dan penyedia database internasional maupun nasional, antara lain ScienceDirect, Springer Nature, Wiley Online Library, Taylor & Francis, EBSCO, Cambridge University Press, serta beberapa layanan open access (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2026).

iPusnas

iPusnas adalah perpustakaan digital yang disediakan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk membaca serta menelusuri koleksi buku elektronik. Platform ini berfokus pada koleksi buku digital sehingga dapat menjadi pelengkap bagi mahasiswa yang membutuhkan sumber berupa buku, terutama ketika referensi yang dibutuhkan tidak tersedia secara bebas di mesin pencari akademik. Dengan perpustakaan digital seperti iPusnas, akses terhadap bahan bacaan menjadi lebih fleksibel (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2026).

Google Scholar

Google Scholar merupakan salah satu platform yang paling mudah digunakan untuk mencari referensi ilmiah. Platform ini memungkinkan pencarian berbagai jenis literatur akademik, seperti artikel jurnal, buku, tesis, disertasi, abstrak, dan publikasi dari penerbit maupun repositori perguruan tinggi. Pengguna dapat memasukkan kata kunci sesuai topik, kemudian melihat judul, nama penulis, tahun terbit, sumber publikasi, serta jumlah sitasi suatu karya. Fitur related articles, cited by, dan pencarian berdasarkan penulis membantu pengguna menelusuri penelitian yang berkaitan dengan suatu topik secara lebih luas (Google Scholar, 2026). Penelitian mengenai penggunaan Google Scholar juga menunjukkan bahwa platform ini banyak digunakan untuk menemukan informasi ilmiah dan referensi penelitian (Silalahi et al., 2023).

Perpustakaan digital

Perpustakaan digital menyediakan koleksi yang dapat diakses melalui jaringan internet sehingga pengguna tidak selalu harus datang langsung ke perpustakaan. Koleksi dapat berupa buku elektronik (e-book), jurnal, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, dan bahan referensi lainnya. Dalam konteks perguruan tinggi, perpustakaan digital menjadi sarana penting karena memungkinkan mahasiswa mengakses koleksi akademik dengan lebih fleksibel (Devi, 2021).

Directory of Open Access Journals (DOAJ)

DOAJ digunakan untuk menemukan jurnal dan artikel ilmiah yang tersedia secara open access. DOAJ mengindeks jurnal dari berbagai bidang dan negara sehingga pengguna dapat mencari artikel berdasarkan kata kunci, judul, subjek, atau nama jurnal. Keunggulannya, artikel dapat diakses secara terbuka tanpa langganan pada penerbit tertentu, sehingga sangat membantu mahasiswa yang membutuhkan referensi yang dapat dibaca dan diunduh secara legal dan gratis.

Scopus

Scopus merupakan database bibliografis dan sitasi yang mencakup publikasi ilmiah dari berbagai bidang ilmu. Scopus dapat digunakan untuk mencari artikel jurnal, prosiding, dan publikasi lain sekaligus melihat informasi sitasi, yang membantu peneliti melihat perkembangan suatu topik dan mengetahui penelitian yang sering menjadi rujukan. Namun, sebagian besar fitur dan kontennya membutuhkan akses institusi atau langganan, sehingga mahasiswa biasanya memanfaatkan akses yang disediakan universitas apabila kampus berlangganan. Scopus termasuk database yang dinilai dalam studi kualitas sistem pencarian akademik dan dapat digunakan sebagai sumber pencarian utama untuk tinjauan sistematis dengan memperhatikan karakteristik pencariannya (Gusenbauer & Haddaway, 2020).

ScienceDirect

ScienceDirect adalah platform penerbitan dan penyedia akses literatur ilmiah yang dikelola Elsevier. Platform ini menyediakan artikel jurnal dan buku akademik dari berbagai bidang, seperti ilmu sosial, pendidikan, psikologi, kesehatan, teknik, dan ilmu pengetahuan. Hasil pencarian dapat disaring berdasarkan tahun, bidang ilmu, tipe publikasi, dan kriteria lain. Tidak semua artikel dapat diakses secara gratis, tetapi sebagian tersedia secara open access. Salah satu contoh sumber yang dapat ditemukan adalah penelitian tentang penggunaan perpustakaan digital oleh mahasiswa di Indonesia dan Malaysia (Habibi et al., 2022).

Etika dalam Menggunakan Referensi Online

Penggunaan referensi online memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh sumber untuk menyusun karya ilmiah, tetapi kemudahan tersebut harus disertai etika akademik agar sumber tetap dapat dipertanggungjawabkan. Etika ini berkaitan dengan kejujuran dalam mengutip, penghargaan terhadap karya orang lain, ketepatan pencantuman sumber, serta kemampuan memilih sumber yang kredibel. Penggunaan sumber secara tidak tepat dapat menimbulkan plagiarisme dan mengurangi integritas karya ilmiah (Sari & Adam, 2021). Tujuh aspek etika yang dihimpun dalam kajian ini diuraikan berikut.

Memilih referensi yang kredibel

Referensi online harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Mahasiswa sebaiknya mengutamakan jurnal ilmiah, buku akademik, repositori perguruan tinggi, publikasi pemerintah, serta sumber dari lembaga pendidikan atau institusi resmi. Tidak semua informasi di internet dapat langsung dijadikan referensi karena terdapat sumber yang tidak memiliki dasar ilmiah yang jelas. Sebelum digunakan, perlu diperiksa siapa penulisnya, siapa penerbitnya, tahun terbitnya, serta apakah sumber tersebut memiliki daftar pustaka atau rujukan yang jelas (Suhariyanti et al., 2025).

Mencantumkan sumber setiap kali menggunakan ide orang lain

Setiap ide, pendapat, teori, data, atau informasi dari karya orang lain harus diberi sumber yang jelas sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi intelektual penulis sebelumnya. Sumber dapat dicantumkan melalui kutipan dalam teks atau body note, kemudian informasi lengkapnya dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Ketidaksesuaian antara kutipan dalam teks dengan daftar pustaka dapat menimbulkan masalah pengelolaan referensi dan mengurangi ketepatan karya ilmiah (Jung, 2019).

Menghindari plagiarisme

Plagiarisme terjadi ketika seseorang mengambil tulisan, ide, pendapat, atau hasil karya orang lain lalu mengakuinya sebagai karya sendiri tanpa pengakuan yang semestinya. Kemudahan copy-paste dari internet membuat mahasiswa perlu lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber digital. Pencegahan dapat dilakukan dengan memahami teknik kutipan dan parafrase serta selalu mencantumkan sumber yang digunakan (Silalahi et al., 2023).

Melakukan parafrase dengan benar

Parafrase adalah menyampaikan kembali gagasan dari suatu sumber menggunakan susunan kalimat dan bahasa penulis sendiri. Walaupun kalimat telah diubah, sumber asli tetap harus dicantumkan karena gagasan tersebut berasal dari penulis lain. Parafrase yang baik tidak sekadar mengganti beberapa kata dengan sinonim, tetapi memahami isi sumber terlebih dahulu kemudian menjelaskannya kembali secara mandiri. Pemahaman teknik parafrase dan sitasi membantu mahasiswa mengurangi risiko plagiarisme (Sari & Adam, 2021).

Menggunakan kutipan langsung secara tepat

Kutipan langsung digunakan apabila penulis mengambil pernyataan dari sumber tanpa mengubah susunan katanya. Kutipan harus ditulis sesuai teks asli dan disertai identitas sumber, serta memperhatikan aturan gaya sitasi yang digunakan, termasuk mencantumkan halaman apabila dipersyaratkan. Kutipan langsung sebaiknya digunakan secara proporsional agar karya ilmiah tidak hanya berisi kumpulan kutipan dari penulis lain (Suhariyanti et al., 2025).

Memeriksa keaslian dan keakuratan referensi

Sebelum memasukkan sumber online ke dalam karya ilmiah, mahasiswa perlu memeriksa apakah sumber tersebut benar-benar ada dan informasi bibliografinya sesuai. Nama penulis, judul artikel atau buku, tahun terbit, nama jurnal, volume, nomor, halaman, serta DOI atau tautan perlu diperiksa kembali, karena kesalahan data referensi dapat menyebabkan

sumber sulit ditemukan pembaca. Penggunaan sistem manajemen referensi dapat membantu meningkatkan ketepatan pengelolaan sumber dan sitasi.

Menggunakan aplikasi manajemen referensi secara etis

Aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero membantu penulis mengelola sumber pustaka, mulai dari menyimpan dan mengelompokkan referensi hingga membuat sitasi dan daftar pustaka secara praktis. Meskipun demikian, aplikasi tersebut hanya berperan sebagai alat pendukung sehingga penulis tetap perlu memeriksa kembali hasil sitasi dan daftar pustaka yang dihasilkan, sebab informasi bibliografis yang diperoleh otomatis terkadang tidak lengkap, kurang tepat, atau belum sesuai dengan gaya penulisan yang digunakan. Penguasaan aplikasi ini dapat membantu mahasiswa mengelola sumber, menyusun sitasi dan daftar pustaka, serta mengurangi risiko plagiarisme (Azis et al., 2019).

Kelebihan dan Kekurangan Penelusuran Referensi Ilmiah Berbasis Online

Meskipun memberikan banyak kemudahan, penelusuran referensi ilmiah berbasis online memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan berkaitan dengan kemudahan akses, kecepatan pencarian, banyaknya sumber, dan kemudahan memperoleh informasi terbaru. Kekurangannya berkaitan dengan kualitas sumber yang tidak selalu terjamin, keterbatasan akses terhadap sumber berbayar, kebutuhan akan literasi digital, serta risiko penggunaan sumber secara tidak tepat.

Kelebihan

a) Memudahkan akses terhadap sumber ilmiah. Jurnal, buku digital, prosiding, skripsi, dan sumber akademik lain dapat ditemukan melalui internet tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.
b) Menghemat waktu dan tenaga. Pencarian dengan kata kunci memungkinkan pengguna menemukan sumber yang sesuai secara lebih cepat, praktis, dan efisien.
c) Cakupan sumber yang luas. Sumber berasal dari berbagai bidang ilmu dan lembaga penerbit sehingga pengguna dapat membandingkan beberapa sumber sekaligus untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.
d) Memudahkan memperoleh referensi terbaru. Publikasi ilmiah baru dapat ditemukan melalui berbagai database dan platform digital sehingga sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
e) Dapat diakses dari berbagai tempat. Referensi digital dapat diakses dari rumah, kampus, perpustakaan, maupun tempat lain selama tersedia perangkat dan jaringan internet; layanan referensi digital juga memungkinkan perpustakaan memberikan akses informasi lebih luas kepada penggunanya (Hariyah, 2016).

Kekurangan

a) Tidak semua sumber dapat diakses secara gratis. Sebagian jurnal, buku elektronik, dan database ilmiah menggunakan sistem berlangganan sehingga pengguna harus memiliki akses institusi atau membayar.
b) Kualitas sumber tidak selalu terjamin. Banyaknya informasi di internet tidak berarti seluruhnya layak dijadikan referensi ilmiah; kredibilitas penulis, penerbit, jurnal, tahun publikasi, dan kualitas isi perlu diperiksa (Saputra, 2020).
c) Membutuhkan kemampuan literasi digital. Pengguna harus mampu menentukan kata kunci, menggunakan mesin pencari atau database ilmiah, serta mengevaluasi informasi yang ditemukan agar sesuai dengan kebutuhan akademik.

Risiko menemukan informasi yang tidak relevan. Kata kunci yang terlalu umum dapat menghasilkan sumber yang tidak berhubungan langsung dengan topik yang diteliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelusuran referensi ilmiah berbasis online adalah kegiatan mencari, menemukan, mengakses, dan mengevaluasi sumber ilmiah dengan memanfaatkan internet dan basis data digital, serta menjadi bagian penting dari literasi informasi digital mahasiswa, termasuk mahasiswa PIAUD. Berbagai platform seperti Perpusnas e-Resources, iPusnas, Google Scholar, perpustakaan digital, DOAJ, Scopus, dan ScienceDirect dapat digunakan dengan karakteristik dan pola akses yang berbeda.

Dalam menggunakan referensi online, pengguna perlu menjunjung etika akademik, yaitu memilih sumber yang kredibel, mencantumkan sumber setiap kali menggunakan ide orang lain, menghindari plagiarisme, melakukan parafrase dengan benar, menggunakan kutipan langsung secara proporsional, serta memeriksa keaslian dan keakuratan informasi bibliografis. Penelusuran online unggul dalam kemudahan akses, efisiensi waktu dan tenaga, cakupan sumber, dan informasi terbaru, tetapi memiliki keterbatasan berupa sumber berbayar, kualitas sumber yang tidak selalu terjamin, kebutuhan literasi digital, dan risiko informasi yang tidak relevan. Karena itu, penelusuran harus dilakukan secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab.

Mahasiswa disarankan terus meningkatkan kemampuan penelusuran referensi dengan memanfaatkan platform secara tepat serta mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keakuratan sumber, bukan hanya kemudahan memperolehnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelusuran yang lebih sistematis dengan membandingkan beberapa sumber, serta mengkaji tingkat literasi informasi digital mahasiswa PIAUD secara empiris

DAFTAR REFERENSI

Azis, Rahmatia, Baharudin, Iriana, A., Nety, & Syafitri, N. (2019). Membuat sitasi menggunakan Mendeley sebagai upaya pencegahan plagiarisme pada mahasiswa FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin. Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1). https://doi.org/10.55340/kambampu.v3i1.2021

Devi, K. S. (2021). Kajian literature: Implementasi perpustakaan digital di perguruan tinggi. Jurnal El-Pustaka, 2(2). https://doi.org/10.24042/elpustaka.v2i2.10441

Fitri, R. N., & Prasetyawan, Y. Y. (2020). Literasi informasi generasi X, Y, dan Z dalam penyusunan karya tulis ilmiah Universitas Diponegoro. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 8(1), 21–34.

Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources. Research Synthesis Methods, 11(2), 181–217. https://doi.org/10.1002/jrsm.1378

Habibi, A., Yaakob, M. F. M., & Sofwan, M. (2022). Student use of digital libraries during COVID-19: Structural equation modelling in Indonesian and Malaysian contexts. The Electronic Library, 40(4), 472–485. https://doi.org/10.1108/EL-12-2021-0212

Hariyah, H. (2016). Layanan referensi digital perpustakaan lembaga penelitian: Strategi yang dibangun pustakawan. Media Pustakawan, 23(1), 31–37.

Jung, R. (2019). Penguatan integritas akademik mahasiswa melalui implementasi sistem manajemen referensi pada penulisan karya ilmiah. Poace: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan, 8(5), 55. https://doi.org/10.24127/poace.v6i2.1280917

Lestari, P., & Dewanti, S. S. (2025). Bibliometric analysis of digital library trends using information literacy in Scopus database. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 13(1), 161–176.

Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan

pembentukan ILC (Information Literacy Class) online di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. Buletin Perpustakaan, 4(1), 93–102. https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/20239

Saputra, A. (2020). Literasi referensi ilmiah di perguruan tinggi: Konsep dan manfaatnya dalam membantu mahasiswa dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan, 22(1), 47–54.

Sari, N. P., & Adam, L. N. (2021). Upaya pencegahan plagiarisme dengan menggunakan aplikasi Mendeley dalam melakukan penulisan sitasi dan referensi. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(3), 586. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4808

Silalahi, R., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., & Rukaman, E. N. (2023). Digitalisasi di perpustakaan perguruan tinggi melalui database Google Scholar: Narrative literature review. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 7(2), 270. https://doi.org/10.17977/um008v7i22023p270-283

Suhariyanti, S., Rahmah, S. A., & Rezeki, S. M. (2025). Peningkatan kesadaran anti-plagiarisme melalui sosialisasi teknik sitasi dan penulisan ilmiah bagi mahasiswa tingkat awal. JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 75–84. https://doi.org/10.63854/jppm.v1i2.52